

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG  
DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN TIPE  
*THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS X SMA  
SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Harumi Eka Putri

Prodi Pendidikan Matematika Setrata Satu, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU), 20371, Jl. William Iskandar Pasar V Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Email: Harumieka12@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, analisis data menggunakan kuantitatif atau statistik. Alat pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Populasi penelitian 194 siswa dan sampel berjumlah 48 siswa dengan rincian dari kelas X IIS 1 24 siswa dan dari kelas X IIS 2 24 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *cluster random sampling*. Sedangkan teknik analisis data digunakan uji-t yang diawali dengan menghitung rata-rata, menghitung *standar deviasi*, uji *normalitas*, *homogenitas*, dan uji *hipotesis*.

Temuan penelitian khusus ditemukan perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen A dan B. Nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen A 87,83 dan nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen B 81,3. Berdasarkan nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen A dan B dipandang telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75. Dari hasil penelitian ini bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

**PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi saat ini semua orang dapat memperoleh berbagai macam informasi dengan mudah dan cepat. Hal ini menunjukkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini semakin berkembang. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin

berkembang menuntut setiap manusia untuk mampu menyesuaikan diri guna mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Untuk mengimbangi tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tersebut, maka seseorang perlu memahami dan

melatih diri agar terampil dalam memecahkan masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari yang dapat diperoleh dari proses belajar melalui pendidikan.

Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (Pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik yang berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya.<sup>1</sup> Maka dari itu pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi manusia dan tidak pernah bisa di tinggalkan. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh berkembang sebagai suatu pribadi yang utuh. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses belajar dan mengajar maka harus betul – betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik seiring perkembangan zaman yang semakin modern ini. Salah satu mata pelajaran yang di pelajari di sekolah adalah pelajaran matematika.

Matematika selama ini dianggap pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa, bahkan ada siswa yang takut dan tidak tertarik pada mata pelajaran ini.<sup>2</sup> Siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit, rumit, membingungkan, dan

membuat kepala menjadi pusing.<sup>3</sup> Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena para pelajar sudah *menjudge* bahwa matematika itu sulit dan rumit karena berhubungan dengan angka dan rumus juga hitung – menghitung. Banyak dari siswa menghindari ataupun malas mengikuti pelajaran matematika dikelas.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan sebelumnya sudah ada rasa takut tidak bisa memahami pelajaran matematika dan mereka sudah terlebih dahulu tidak tertarik dengan pelajaran matematika sebelum mencobanya. Faktor lain seperti Kecenderungan guru pada proses pembelajaran menggunakan metode konvensional.<sup>5</sup> Siswa tidak dapat mengerjakan tugas secara mandiri dan berdampak pada hasil belajar.<sup>6</sup> Terkadang beberapa pengajar matematika masih kurang dalam penyampaian materi, belum lagi jika sudah mengetahui dan melihat guru matematika terkenal kejam dalam mengajar bertambahlah rasa tidak tertarik mereka pada pelajaran matematika dan akhirnya pendapat yang mengatakan bahwa matematika itu sulit selalu menjadi anggapan turun temurun oleh para pelajar dari generasi ke generasi.

---

<sup>1</sup> Nanang Purwanto, 2014, *pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 24

<sup>2</sup> Eva Tri Wahyuni, dkk, 2014, Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS) Pada Materi Pokok Trigonometri Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa SMK Di Kota Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014, vol 2, no 6: 558

---

<sup>3</sup> Andy Saptia, 2012, Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diberi Umpan Balik Berupa Angka Disertai Komentar, vol 1, no 1:86

<sup>4</sup> Shinta Dwi Handayani, 2018, Pengaruh Metode Kooperatif TGT (Team Game Tournament) Menggunakan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika, vol 3 No2:149

<sup>5</sup> Putri Ardianti Feratinia, 2017, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Model Problem Based Learning, vol 1 No 4:433

<sup>6</sup> Nurina Kurniasari Rahmawati, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Student Team Achievement Division Terhadap Hasil Belajar, Vol 2 No1:102

Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan, pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, terlihat masih banyak siswa yang pasif hanya beberapa siswa yang aktif, pada saat guru memberikan soal latihan di lembar kerja siswa, siswa – siswa yang aktif membuat kelompok belajar sendiri namun ruangan kelas menjadi tidak kondusif dengan adanya beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain. hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa hanya duduk termenung di bangku belajarnya. Ada juga siswa yang bermain dibangkunya bersama teman sebangkunya, guru telah menegur mereka namun tetap hal itu hanya membuat mereka berhenti sejenak dan kemudian kembali lagi melakukan hal yang sama. Beberapa siswa hanya diam merasa segan untuk bertanya tentang pelajaran matematika.

Matematika pada kenyataannya masih menjadi pelajaran yang tidak disukai.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka beranggapan bahwa belajar matematika itu membosankan, terasa rumit dengan rumus – rumus yang ada dan terkadang belajar matematika dapat membuat beberapa siswa menjadi ngantuk dan pelajaran terasa membosankan. Mereka juga mengungkapkan pada saat belajar matematika di kelas kemungkinan hanya sekitar 30% siswa yang mempunyai minat belajar

matematika selebihnya tidak mempunyai minat untuk belajar matematika. Anggapan – anggapan siswa terhadap pelajaran matematika yang mereka anggap sulit berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari fakta rata-rata nilai hasil belajar matematika yang berkaitan dengan materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel. Peneliti memberikan tes prasyarat kepada siswa dan hasil menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) seperti yang di tetapkan oleh SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan yaitu 75. Hal ini seperti yang terlihat pada tabel data nilai ulangan harian matematika siswa pada kelas X IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan pada tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data hasil Nilai Tes Prasyarat**  
**Siswa Kelas X IIS SMA Swasta**  
**Muhammadiyah 2 Medan**

No	Kelas	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	X IIS 1	75	10	14
2.	X IIS 2	75	8	16

Melihat beberapa permasalahan diatas, maka perlu dibuat alternatif model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pada kedua model tersebut peneliti ingin melihat perbedaan

<sup>7</sup> Siska Yolanda Putri, Yerizon, dan Nilawasti, 2014, Pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang, Vol 3 No1:41

hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). *Number Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan semua siswa dan menjadikan siswa lebih aktif.<sup>8</sup> Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih merangsang aktivitas berfikir siswa secara berpasangan.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Matematika yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan, pada semester ganjil. Dengan mengambil sampel terdiri dari dua kelas, satu kelas dijadikan kelas eksperimen A yaitu kelas X IIS 1 yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan satu kelas dijadikan kelas eksperimen B yaitu kelas X IIS 2 yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* dan setelah penelitian selesai, diberikan *posttest*. Bentuk

soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini adalah *essay test* (tes uraian). Sebelum soal *pretest* dan *posttest* diujikan kepada siswa, tes tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh validator untuk diminta tanggapannya terhadap perangkat tes tersebut, antara lain berkaitan dengan kesesuaian butir soal dengan indikator yang telah ditentukan. Uji validitas dilakukan oleh pertimbangan pihak yang berkompeten yaitu: Dosen UINSU yang memiliki keahlian dalam bidang matematika dan guru matematika SMA.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Teknik analisis data untuk hasil belajar yang digunakan adalah analisis perbedaan dengan menggunakan rumus Uji-t. Sebelum melakukan Uji-t tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians kedua kelompok. Uji normalitas menggunakan uji lilifors dan uji homogenitas data menggunakan uji F. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa yaitu nilai *pretest* yang diujikan sebelum dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelompok sampel dan *posttest* yang diujikan setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas eksperimen A (X IIS 1) dan kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen B (X IIS 2) pada materi pokok sistem persamaan linier tiga variabel di kelas X IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.P 2019/2020. *Pretest* dilakukan untuk

---

<sup>8</sup> Aris Sohimin, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.108

<sup>9</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2015, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung : Refika Aditama, h.52

mengetahui kemampuan awal siswa dari masing-masing sampel sebelum dilakukan proses pembelajaran dan *posttest* dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dari masing-masing sampel setelah dilakukan perlakuan.

Dari hasil *pretest* diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen A dan Eksperimen B dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen A & Eksperimen B**

No	Kelas Eksperimen A	
1	N	24
2	$\sum n$	402
3	SD	9.744564
4	Varians	94.95652
5	Mean	67
6	Skor Max	84
7	Skor Min	48
8	Range	36

No	Kelas Eksperimen B	
1	N	24
2	$\sum n$	400
3	SD	7.334651
4	Varians	53.7971
5	Mean	66.66667
6	Skor Max	76
7	Skor Min	52
8	Range	24

Dari hasil *pretest* diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen A sebesar 67 dengan *standart deviasi* sebesar 9,744564 sedangkan pada kelas eksperimen B diketahui nilai rata-rata hasil belajar *pretest* sebesar 66,6 dengan *standart deviasi* sebesar 7,334651. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan nilai pretes antara kelas A dengan kelas B artinya kemampuan dua

kelas yaitu sama sebelum dilakukan perlakuan.

Dari hasil *posttest* diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen A dan Eksperimen B dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Data Post Test Kelas Eksperimen A & Eksperimen B**

No	Kelas Eksperimen A	
1	N	24
2	$\sum n$	527
3	SD	6.511973
4	Varians	42.4058
5	Mean	87.83333
6	Skor Max	100
7	Skor Min	76
8	Range	24

No	Kelas Eksperimen B	
1	N	24
2	$\sum n$	488
3	SD	8.721122
4	Varians	76.05797
5	Mean	81.33333
6	Skor Max	100
7	Skor Min	64
8	Range	36

Dari hasil *pretest* diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen A sebesar 87,83 dengan *standart deviasi* sebesar 6,511973 sedangkan pada kelas eksperimen B diketahui nilai rata-rata hasil belajar *pretest* sebesar 81,33 dengan *standart deviasi* sebesar 8,721122.

Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan statistik parametrik yaitu uji-t. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan taraf

signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria pengujian normalitas ini adalah jika  $L_0 < L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi normal dan jika  $L_0 > L_{tabel}$  maka sampel tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk tes awal pada pada kelas eksperimen A dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai  $L_0 = 0,159$  dengan nilai  $L_{tabel} = 0,181$ . Dan data *pretest* kelas eksperimen B dengan model pembelajaran TPS diperoleh  $L_0 = 0,143 < L_{tabel} = 0,162$ . Data *post test* kelas eksperimen I dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai  $L_0 = 0,178$  dengan nilai  $L_{tabel} = 0,181$ . Dan data *pretest* kelas eksperimen B dengan model pembelajaran TPS diperoleh  $L_0 = 0,144 < L_{tabel} = 0,162$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data *pretest* dan *post test* memiliki sebaran data yang distribusi normal.

Uji prasyarat lainnya yaitu uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelas homogen atau tidak dengan syarat jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua kelas dikatakan homogen. Uji homogenitas data *pretest* diperoleh  $F_{hitung} = 1,765 < F_{tabel} = 1,875$ . Data *post test* diperoleh  $F_{hitung} = 1,794 < F_{tabel} = 1,875$ . Dengan demikian dapat disimpulkan dari data *pretest* dan *post test* bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen. Hal ini berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan homogen atau dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Karena data yang dianalisis telah berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis menggunakan uji-t sudah dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 2,925 > t_{tabel} = 2,002$  yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,689 > 2,002$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa “Terdapat Perbedaan yang Signifikan antara Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe NHT Dan TPS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel di kelas X IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan. Pada penelitian ini digunakan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu X IIS 1 sebagai kelas eksperimen A yang diajari dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan X IIS 2 sebagai kelas eksperimen B yang diajari dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Setelah diberi perlakuan atau model yang berbeda dalam proses pembelajaran pada setiap kelas, baik pada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B. Di awal pertemuan pada penelitian ini, kedua kelas diberikan pre tes yang sama untuk mengetahui kemampuan awal matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel sebanyak 5 butir soal berbentuk *essay test* (uraian), dan diakhir pertemuan pada penelitian ini juga diberikan *post test* yang sama pada kedua kelas untuk mengetahui hasil belajar *post test* siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel sebanyak 5 butir soal berbentuk *essay test* (uraian). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas X IIS 1 dan X IIS 2, maka diperoleh hasil *pretest* sebagai berikut: Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing untuk kelas eksperimen A adalah 67 dan 9,74456, dan untuk kelas eksperimen B adalah 66,6 dan 7,33465. Kedua kelas telah diuji homogenitasnya dengan menunjukkan hasil  $F_{hitung} = 1,765 < F_{tabel} = 1,875$ , ini berarti bahwa sampel yang dipilih yaitu kelas X IIS 1 dan kelas X IIS 2 dinyatakan homogen dan

dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada yaitu seluruh siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 2 Medan.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda. Siswa pada kelas eksperimen A diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa pada kelas eksperimen B diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas yaitu eksperimen A dan kelas eksperimen B pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *post test* untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Adapun nilai rata-rata *post test* pada kelas eksperimen I adalah 87,83 dari skor A dealnya adalah 100 termasuk dalam kategori **sangat tinggi** sedangkan pada kelas eksperimen B adalah 81,3 dari skor idealnya adalah 100 termasuk dalam kategori **tinggi**. Dari nilai rata-rata *post test* antara kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B terlihat perbedaan sebesar 6,53.

Adapun perbedaan nilai kemampuan nilai hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari varians dan standart deviasi. Untuk nilai varians kelas eksperimen A adalah 42,4058 dan untuk nilai standart deviasi 6,51197, dimana hal itu memperlihatkan bahwa kelas tersebut memiliki nilai atau hasil belajar matematika siswa yang berbeda-beda. Siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memperoleh nilai yang lebih baik, dilihat dari rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Selain itu, peran guru juga cukup dominan di dalam menerapkan model Pembelajaran *Numbered*

*Heads Together* (NHT) karena guru sebagai fasilitator dan motivator untuk membuat siswa lebih aktif dan membangkitkan semangat belajar siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dari pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, dalam kelompok siswa lebih aktif dalam berdiskusi karena banyaknya pendapat dari teman kelompoknya membuat rasa ingin tahu siswa menjadi lebih besar untuk menyelesaikan permasalahan dalam materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel.

Selanjutnya untuk nilai varians dan Standar Deviasi untuk nilai kelas eksperimen B adalah 76,058 dan 8,72112 dimana hal itu memperlihatkan bahwa kelas tersebut memiliki nilai matematika siswa yang berbeda-beda. Siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memperoleh nilai yang kurang baik dari pada siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Hal ini disebabkan karena banyak kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS juga guru sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa, dimana siswa kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang riil atau nyata. Pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah juga relative terbatas dikarenakan hanya dengan teman sebangku.

Untuk melihat perbedaan dari model pembelajaran yang digunakan apakah berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 2,925676$  dan

$t_{\text{tabel}} = 2,002$  berarti  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $2,925676 > 2,002$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe TPS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Medan tahun pelajaran 2019/2020” diterima atau sudah teruji kebenarannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas eksperimen A lebih besar daripada nilai rata-rata kelas eksperimen B, yaitu rata-rata post test kelas eksperimen A sebesar 87,83 sedangkan kelas eksperimen B sebesar 81,33.
2. Hasil pengujian normalitas dan homogenitas untuk kedua kelompok kelas diperoleh nilai post test berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen.
3. Hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih baik daripada hasil belajardengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
4. Didasarkan hasil penelitian, diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru matematika secara khusus dapat memotivasi belajar siswa dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Diharapkan kepada siswa untuk lebih serius dan disiplin dalam pembelajaran matematika terutama materi yang disampaikan oleh guru di kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VIII*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual; konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum 2013*. Jakarta :Prenada Medi Group.
- Amir, Zubaidah dan Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Amri, Sofan. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Prestasi Putra Karya.
- Aqib, Zainal. 2017. *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan*

- Pembelajaran*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Feratinia, Putri Ardianti. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Model Problem Based Learning*. vol 1 No 4
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar*. Bandung : PT Revika Aditama.
- Hamzah, M. Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : PT raja grafindo persada.
- Handayani, Shinta Dwi. 2018, *Pengaruh Metode Kooperatif TGT (Team Game Tournament) Menggunakan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika* vol 3 No2.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning ; Metode, Teknik, Struktur, dan model penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya, Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kompri. 2017. *Belajar; Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : Refika Aditama.
- Maskun dan Valency Rachmadita. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Maunah, Binti. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press.
- Moh. Zuhri Dipl.TAFL dkk. 1992. *Terjemahan Sunan At Tirmidzi Jilid IV*. Semarang: CVAsy-Syifa’.
- Ni Nyoman dkk, 2017. *Pengantar Micro teaching*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Poerwadaminta, W.J.S. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Purwanto, Nanang. 2014. *pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Siska Yolanda, dkk. 2014. *Pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang*, Vol 3 No1:41
- Rahmawati, Nurina Kurniasari. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Student Team Achievement Division Terhadap Hasil Belajar*. Vol 2 No1
- Rusman. 2016. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sapta, Andy. 2012. *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diberi Umpan Balik Berupa Angka Disertai Komentar*. vol 1, no 1.
- Sobirin. 2018, *Kepala Sekolah; Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Joko. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan*

- Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Thobroni. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Trianto, 2009 , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada MediaGroup.
- Wahyuni, Eva Tri, dkk. 2014. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS) Pada Materi Pokok Trigonometri Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa SMK Di Kota Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014*, vol 2.